

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar sekaligus menjadikan manusia yang baik sesuai nilai yang terkandung dalam syariat agama. Menjadikan manusia menjadi cerdas dan pintar boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit.² Selain itu pendidikan merupakan cara atau sebuah upaya yang dapat digunakan seseorang dalam meraih sesuatu yang diharapkan, pendidikan sendiri mempunyai peran yang sangat besar dan strategis dalam proses kemajuan peradaban yang terjadi di dunia ini sepanjang sejarah. Salah satu pendidikan yang penting dalam membangun peradaban yang baik adalah pendidikan karakter.

Pendidikan bagi siswa adalah suatu hal yang tidak mungkin dapat di lepas dari kehidupan mereka. Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:³

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Masalah pendidikan di Negara Indonesia sangat beragam karena di setiap aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan bersama. Kerusakan moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan yang perlu diselesaikan lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat banyak beredarnya video porno yang diperankan oleh para pelajar, banyaknya perkuliahan

² Samrin, “ Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai) “, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 9, No. 1, 2016, hal. 121

³ Rizka Ayu Fitrianiingsih & Nugrananda Janattaka, “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek”, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 5, No.2, 2020,hal. 306

antar pelajar, masih adanya kecurangan dalam ujian nasional, kasus narkoba yang dilakukan oleh beberapa pelajar, begal motor yang di perankan oleh pelajar, cabe-cabe, perpisahan sekolah dengan baju yang kurang sopan serta berbagai contoh negatif lainnya.⁴

Semua permasalahan ini di sebabkan karena masih kurangnya pendidikan karakter pada diri siswa. Oleh sebab itu di butuh siswa yang berakhlak mulia, bermoral dan beretika baik, berbudaya luhur serta beradab berdasarkan nilai-nilai dalam Pancasila. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya adalah dengan cara memperkuat jati diri siswa serta karakter siswa melalui pendidikan karakter.⁵

Pendidikan karakter memiliki arti suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang mana meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan.⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 pengertian dari Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK adalah:

Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁷

Menurut Permendikbud No.20 tahun 2018 pasal 2 menyebutkan bahwa ada beberapa macam-macam nilai karakter meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

⁴ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 1, 2015, hal. 90

⁵ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, 2015, hal. 464

⁶ Ibid, hal.465

⁷ Permendikbud Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 2018, hal.2-3

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab⁸

Pendidikan karakter tercipta dari tuntunan atau arahan , hal yang paling sederhana yang bisa dilakukan adalah dengan cara menjadi contoh/ figur/ tauladan yang baik bagi siswa, karena sedikit banyak siswa akan mencontoh setiap apa yang dilakukan oleh guru atau pendidik.

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan gerakan nasional untuk menciptakan serta membina generasi muda yang beradab baik dan bertanggung jawab, karena pada dasarnya pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek nilai yang universal atau menyeluruh.

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak hanya dapat membentuk siswa menjadi pribadi siswa yang cerdas dan baik, yang akhirnya dapat menjadi perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, bijaksana serta manusiawi.

Pembentukan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui pendidikan karakter, serta karakter bisa muncul dengan sendirinya pada setiap diri manusia, karakter juga harus mampu diproses secara bertahap semenjak anak masih dalam usia dini. Pendidikan karakter mampu diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran maupun dalam setiap kegiatan siswa yang dilaksanakan di masing-masing sekolah sesuai dengan program sekolah, Oleh karena itu karakter perlu dibangun supaya menjadi lebih kuat dan kokoh, salah satunya melalui penguatan pendidikan karakter.⁹

Melihat betapa pentingnya pendidikan karakter siswa itu tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, yang mana di tunjukkan dengan perilaku siswa yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter siswa yang mana siswa ini berperan sebagai penerus sebuah bangsa. Perilaku negatif itu sendiri muncul dari berbagai kalangan mulai dari kalangan masyarakat, kalangan pelajar dan kalangan-kalangan lainnya yang menunjukkan bahwa karakter yang dimilikinya masih sangat kurang bahkan

⁸ Ibid, hal. 3-4

⁹ Rizka Ayu Fitrianiingsih & Nugrananda Janattaka, “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter...”,hal. 307

lebih cenderung untuk saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dengan norma masyarakat. Didalam pendidikan karakter di sekolah, semua pihak harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikulum, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan serta ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan sekolah bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi kepada siswa dan guru lainnya serta berbagai hal terkait lainnya.¹⁰

Guru adalah sosok manusia yang diharuskan untuk memiliki karakter yang patut di contoh dan di teladani oleh siswa yang sesuai dengan pepatah yaitu *ing ngarso sung tuladha* (di depan menjadi contoh atau panutan), *ing madyo mangun karso* (di tengah berbuat keseimbangan atau penjalaran), *tut wuri handayani* (di belakang memberi motivasi).¹¹

Namun berbeda untuk masa sekarang dimana pandemi covid 19 mengharuskan guru hanya bisa mengawasi siswa secara online, tidak bisa memberikan arahan secara langsung sehingga proses pembentukan karakter berjalan kurang maksimal.

Dalam upaya pembentukan karakter siswa selama masa pandemi ini pihak sekolah terutama guru akidah akhlak karena guru akidah akhlak sendiri memiliki tugas penting yaitu untuk membentuk akhlak karimah siswa. Karena didalam pelajaran akidah akhlak sendiri sudah termuat berbagai nilai-nilai akhlak baik dan buruk sehingga diharapkan dapat meminimalisir akhlak-akhlak tercela dari siswa.

Dalam hal ini semua harus adanya sikap saling bantu membantu satu sama lain seperti ada keterkaitannya dengan lingkungan keluarga siswa karena selama masa pandemi ini siswa lebih banyak menghabiskan hari-harinya dengan keluarga karena waktu bertatap muka dengan guru sangat minim.

¹⁰ Nuranti dkk, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, 2019, hal. 75

¹¹ Suryanto, dkk, *Pendidikan Indonesia Memasuki Melenium III* (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), hal. 29

Kondisi karakter siswa di MA Nurul Ulum Munjungan, Trenggalek sendiri pada pandemi covid 19 masih banyak yang perlu di perbaiki hal ini terbukti masih adanya siswa yang kurang disiplin saat pengumpulan tugas hal ini dilihat dari fenomena bahwasanya masih ada beberapa siswa yang dalam pengumpulan tugasnya kurang disiplin dan tidak sesuai dengan deadline yang sudah ditentukan oleh guru akidah akhlak, masih adanya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran hal ini dilihat dari fenomena bahwa masih ada siswa yang tidur saat proses pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena kurangnya nilai karakter dalam diri siswa. Oleh sebab itu dibutuhkan penanaman atau perubahan secara perlahan atau bertahap guna supaya kepribadian siswa sedikit demi sedikit dapat berubah ke arah perubahan yang lebih baik dalam hal bersosialisasi dengan teman mau masyarakat, beragama, beretika, tutur kata yang sopan, saling menghargai dan lain-lain.

Selain guru akidah akhlak juga diperlukan kerja sama antar sesama warga sekolah seperti adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan para guru dan para wali kelas yang ada di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek. Oleh sebab itu dengan adanya kerja sama antar warga sekolah maka pembentukan karakter siswa akan berjalan dengan baik dan dapat mengurangi penyelewengan yang dilakukan oleh siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek selama masa pandemi covid 19 masih berlangsung. Sehingga akan terbentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan Negara.

Dengan kondisi siswa yang masih kurang tertanam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan Negara oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa selama masa pandemi covid 19 di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek ?

2. Bagaimana faktor pendorong strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa selama masa pandemi covid 19 di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek ?
3. Bagaimana faktor penghambat strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa selama masa pandemi covid 19 di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter selama masa pandemi covid 19 di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek
2. Untuk mengetahui faktor pendorong strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa selama masa pandemi covid 19 di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek
3. Untuk mengetahui faktor penghambat strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa selama masa pandemi covid 19 di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil pada penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya serta bagi dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka upaya pembentukan karakter siswa selama masa pandemi covid 19 di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek .

2. Secara Praktis

- a. Bagi MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan juga tambahan referensi dalam upaya pembentukan karakter siswa di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek.

- b. Bagi penelitian yang akan datang

Dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Dari judul “ **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 Di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek** ” ada beberapa penegasan istilah, supaya menghindari kesalahan penafsiran diantara pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah :

a. Penegasan Konseptual

1. Strategi adalah segala cara serta daya untuk menghadapi permasalahan tertentu dalam kondisi tertentu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan secara maksimal.¹² Strategi merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu maksud serta tujuan dengan cara memecahkan persoalan sehingga memperoleh solusi yang tepat dari permasalahan tersebut. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya, menurut Wina Sanjaya strategi merupakan cara dan daya yang ditempuh untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini juga tidak lepas dari perlunya perencanaan yang matang sesuai keadaan di lapangan.¹³
2. Guru akidah akhlak adalah seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan serta kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah.¹⁴
3. Karakter adalah Bentuk watak serta akhlak pada pribadi seseorang yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir serta berperilaku sehingga dapat menjadi suatu ciri khas pada individu tersebut.¹⁵ Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami yang dimiliki seseorang untuk merespon

¹² Moh. Haitimi Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 210

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal.19

¹⁵ Binti Maunah, ” Impementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa “, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 1, 2015, hal. 91

situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut dapat dilihat melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.¹⁶

4. *Coronavirus Disease 2019* atau biasa di sebut dengan COVID 19 adalah penyakit jenis baru yang muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang mana virus ini belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus yang menyebabkan covid 19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona ini adalah sejenis zoonosis atau ditularkan antara hewan dan manusia.¹⁷

b. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan di penegasan konseptual diatas, maka yang dimaksud penelitian dengan judul " Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 Di MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek " adalah penelitian yang menjelaskan bahwa selama masa pandemi covid 19 ini semua sistem pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau daring begitu pula dalam proses pembentukan karakter siswa. Proses pembentukan karakter siswa semuanya dilakukan melalui via daring sesuai strategi yang telah ditentukan oleh guru akidah akhlak yang mana penggunaan strategi yang baik juga dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya keberhasilan dalam proses pembentukan karakter siswa, oleh sebab itu maka diperlukan strategi yang tepat supaya terbentuk karakter atau akhlak siswa yang berakhlakul karimah. Karena karakter sendiri dapat mempengaruhi sikap serta perilaku siswa sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

¹⁶ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 32-33

¹⁷ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid 19". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, 2020, hal. 705

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang pengertian strategi, pengertian guru akidah akhlak, pengertian pelajaran akidah akhlak, tugas dan kewajiban guru, peran guru, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, macam-macam nilai karakter, peranan tripusat pendidikan dalam pendidikan karakter karakter, pengertian pandemic covid 19, strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa selama masa pandemi covid 19, penelitian relevan dan paradigma penelitian/ kerangka berpikir.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini menjelaskan deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan terkait dengan hasil pengamatan peneliti
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran penelitian.